

PERILAKU MENYIKAT GIGI MURID SDN 1 PERUMNAS WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG 2014

Desi Andriyani¹

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan pada umumnya, saat ini masyarakat Indonesia perlu diberdayakan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dengan mencegah, merawat dan memelihara kesehatan gigi dengan cara meningkatkan perilaku menyikat gigi. Laporan tahunan 2012 murid yang perlu mendapat perawatan kesehatan gigi berjumlah 2631 siswa, meningkat 2013 menjadi 3446 siswa. Tujuan penelitian diketahui distribusi pengetahuan, peran orang tua dan perilaku menyikat gigi bagi siswa SDN 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung 2014. Jenis penelitian diskriptif. Populasi penelitian 47 siswa. Sampel seluruh populasi (47 siswa). Alat pengumpul data kuesioner.

Hasil uji statistik univariat diperoleh perilaku menyikat gigi lebih banyak pada kategori baik sebesar 33 orang (70,2%), pengetahuan menyikat gigi lebih banyak pada kategori kurang sebesar 26 orang (55,3%). Peran orang tua (ibu) lebih banyak pada kategori baik 30 siswa (63,8%). Kesimpulan, murid SD ternyata perilaku menyikat giginya 70,2% dalam kategori baik. Diharapkan Puskesmas Way Kandis menambah frekuensi penyuluhan ke sekolah dan guru UKS lebih giat dalam melakukan penyuluhan pada siswanya.

Kata kunci : Pengetahuan, peran orang tua, perilaku menyikat gigi.

PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang dapat menyerang manusia dari semua golongan umur, mempunyai sifat progresif bila tidak dirawat akan semakin parah. Walaupun demikian, karena proses terjadinya penyakit ini lambat dan realitanya bahwa penyakit ini jarang menyebabkan kematian, maka sering penderita tidak memberikan perhatian khusus (Depkes RI, 2004). Penyebab karies gigi adalah adanya interaksi dari berbagai faktor di antaranya adalah faktor perilaku dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut, faktor diet /kebiasaan makan dan faktor ketahanan dan kekuatan gigi (www.Go4healthlife.com).

Penyakit gigi terutama karies gigi merupakan gangguan gigi yang paling banyak diderita oleh masyarakat di dunia. Menurut data yang diambil dari *"The Oral Health Atlas, Mapping a neglected global health issue "by Beaglehole at al.* 2009, 70 % rata-rata penduduk dunia berusia 6-19 tahun memiliki karies (www.Go4healthlife.com,

11-06-2011). Hampir di setiap mulut orang Indonesia akan ditemukan 2 sampai 3 gigi yang berlubang (Sondang, Hamada, 2008). Hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar sebagian besar penduduk menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi atau mandi sore dimana kebiasaan keliru ini hampir merata diseluruh kelompok umur. Hanya 2,3% masyarakat yang benar dalam menyikat gigi dan provinsi Sulawesi barat merupakan provinsi tertinggi dalam berperilaku menyikat gigi yang benar (8,0%) (Riskesdas,2013). Berdasarkan survei kesehatan gigi yang dilakukan pada daerah perkotaan anak umur 8 tahun mempunyai prevalensi karies 45,2 % . Pada anak umur 12 tahun prevalensi karies sebesar 76,6%. Sedangkan pada anak umur 14 tahun mempunyai prevalensi karies 73,2%. (SKRT, 2009).

Menurut konsep kesehatan Blum dalam Notoatmodjo (2003), status kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keturunan, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku dan pelayanan kesehatan.

1) Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Dari keempat faktor tersebut, perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan seseorang maupun masyarakat. Sehubungan dengan itu, perilaku menyikat gigi, diet, merawat gigi dan kunjungan berkala ke dokter gigi akan mempengaruhi baik buruknya kesehatan gigi dan mulut, yang akan mempengaruhi skor karies (Depkes RI, 2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang menurut Green dkk (2005) meliputi 1). Faktor predisposisi (*predisposing factors*) : pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, kepercayaan, serta faktor demografik (sosial ekonomi, umur, jenis kelamin dan jumlah anggota keluarga), 2). Faktor pemungkin (*enabling factors*) : ketersediaan pelayanan kesehatan, aksesibilitas dan kemudahan pencapaian pelayanan kesehatan serta peraturan-peraturan dan komitmen masyarakat dalam menunjang perilaku tersebut, 3). Faktor penguat (*reinforcing factors*) : pendapat, dukungan, pengaruh dari keluarga/orang tua, guru, teman, dan petugas kesehatan.

Peran orang tua murid dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak, sangat penting untuk mendorong anak-anak mereka dalam melaksanakan kebiasaan memelihara kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Unsur tenaga kesehatan adalah dalam pelaksanaan tugas pokok pelayanan kesehatan gigi dan mulut mencakup membina UKGS (Direktorat Depkes RI, 2000).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 melaporkan bahwa Provinsi Lampung merupakan provinsi dengan persentase terendah dalam perilaku menyikat gigi setelah makan pagi yaitu sebesar 5,1% dan menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 14,5%. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tenaga kesehatan puskesmas way kandis pada tanggal 10 Mei 2014 yang menyatakan penjarangan dan penyuluhan hanya dilakukan pada kelas 1 saja dan tidak ditindak lanjuti hasil dari penjarangan tersebut dan berdasarkan laporan bulanan Puskesmas dimana pada tahun 2012 dari 12 SDN binaan tercatat data karies berjumlah

5409 dan data kunjungan siswa yang perlu mendapatkan perawatan kesehatan gigi berjumlah 2631 siswa dan terjadi peningkatan pada tahun 2013 data karies berjumlah 6400 dan data kunjungan siswa yang perlu mendapatkan perawatan kesehatan gigi berjumlah 3446 siswa.

Fakta di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengetahuan, peran orang tua, dan perilaku menyikat gigi murid SD N 1 Perumnas Way Kandis Kota Bandar Lampung, hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan dalam menurunkan angka kesakitan gigi di kalangan murid SD.

METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Termasuk dalam diskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti, dalam bentuk distribusi frekuensi.

b. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung, pada Mei 2014.

c. Populasi dan sampel

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduan, 2003). Populasi penelitian murid kelas V dan VI berjumlah 47 siswa. Sampel seluruh populasi (47 siswa).

d. Metode pengumpulan data

Data yang digunakan primer yang dikumpulkan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner.

e. Analisis Data

Proses pengolahan data mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut: editing, coding, entry data, dan cleaning. Analisis data dilakukan dengan uji univariat dengan bantuan komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji univariat dapat disajikan sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah	%
Perilaku menyikat gigi		
Baik	33	70,2
Kurang	14	29,8
Pengetahuan		
Baik	21	44,7
Kurang	26	55,3
Peran orang tua (ibu)		
Baik (ya)	30	63,8
Kurang (tidak)	17	36,2

Berdasarkan hasil penelitian perilaku menyikat gigi dengan kategori baik ada 70,2%, lebih banyak dibandingkan dengan yang kurang (29,8%). Sedangkan pengetahuan menyikat gigi pada kategori baik (44,7%) lebih rendah dibandingkan dengan kurang baik (55,3%). Peran orang tua (ibu) dalam kategori baik (63,8%) lebih banyak dibandingkan dengan kurang baik (36,2%).

PEMBAHASAN

Perilaku menyikat gigi

Terlihat dari hasil penelitian terdapat 33 siswa (70,2 %) perilaku yang baik lebih banyak dibandingkan siswa yang berperilaku menyikat gigi kurang (29,8%). Perilaku kurang baik dapat dilihat dari masih adanya murid yang tidak segera menyikat gigi setelah makan (85%).

Dalam hal waktu menyikat gigi 45%. dalam hal lamanya waktu menyikat gigi 43%.

Organisasi kesehatan dunia menetapkan *oral health global indicator* bahwa skor DMFT pada kelompok usia 12 tahun tidak lebih dari 3. Menurut konsep Blum status kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keturunan, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku dan pelayanan kesehatan. Keempat faktor tersebut perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan seseorang maupun masyarakat. Sehubungan dengan itu perilaku menyikat gigi, diet, merawat gigi dan kunjungan berkala kedokter gigi akan mempengaruhi baik buruknya kesehatan gigi dan mulut.

Buruknya perilaku kesehatan gigi penduduk dilihat dari masih tingginya keyakinan orang dimana semua orang

akan mengalami gigi berlubang. Ini berpengaruh buruk pada tindakan pemeliharaan dan pencegahan gigi terutama dalam hal kebiasaan menyikat gigi hanya 27,5% penduduk menyikat gigi pada waktu yang tepat yaitu sesudah makan. Menyikat gigi setelah makan khususnya makanan yang mengandung karbohidrat akan mengalami peragian terhadap glukosa makanan yang akan menghasilkan asam dan mengakibatkan terjadinya kerusakan pada gigi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan karies gigi dengan gangguan menguyah, gangguan tidur dan pada siswa gangguan pada tingkat kehadiran dikarenakan adanya kesulitan yang dialami siswa yang menderita karies gigi. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa menjadi baik akan merubah perilaku menyikat gigi siswa dengan cara menanamkan kebiasaan menyikat gigi sehabis makan dan sebelum tidur. Peran orang tua dirumah khususnya ibu sangat diperlukan untuk mengingatkan kebiasaan menyikat gigi pada anak.

Pengetahuan menyikat gigi

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan menyikat gigi murid SD N 1 Perumnas Way Kandis kategori kurang (55,3%) lebih banyak dari pada kategori baik (44,7%).

Tingkat pengetahuan siswa tentang menggosok gigi akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut. Namun seseorang yang berpengetahuan tinggi saja belum cukup untuk mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut menjadi baik apabila pengetahuan tersebut belum diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Untuk memotivasi siswa agar pengetahuan kesehatan gigi yang dimiliki dapat diwujudkan dalam perilaku kesehatan gigi sehari-hari. Siswa belum memahami cara menggosok gigi yang benar dan lamanya menggosok gigi. Namun siswa sudah memahami berapa frekuensi menggosok gigi dan kapan waktu menggosok gigi yang tepat. Siswa kurang mengetahui ada beberapa gerakan menggosok gigi yang dianjurkan untuk membersihkan plak dari permukaan gigi. Siswa hanya sebatas

memahami menggosok gigi yang penting gigi sudah disikat. Siswa kurang menyadari bahwa menggosok gigi harus memperhatikan gerakan menggosok gigi pada setiap permukaan gigi. Hal ini sejalan dengan teori Green bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka menambah pengetahuan murid dengan melakukan penyuluhan 3 bulan sekali tentang cara pemeliharaan dan perawatan gigi dan mulut baik dari petugas UKGS maupun petugas UKS. Dengan demikian murid SD lebih mengenal akibat dari tidak memelihara kesehatan giginya serta macam perawatan apa saja yang bisa dilakukan dipelayanan kesehatan.

Peran Orang Tua (ibu)

Hasil penelitian peran orang tua (ibu) dari 47 responden dapat dikatakan peran orang tua (ibu) kategori baik (63,8%) lebih banyak dari pada kategori kurang (36,2%). Orang tua dan keluarga adalah lingkungan sosial pertama tempat seorang manusia berinteraksi. Individu belajar tidak hanya dengan bagaimana ia berinteraksi dengan orang tuanya atau anggota keluarga yang lain, tetapi juga dengan melihat bagaimana orang tuanya atau anggota keluarganya berinteraksi dengan dirinya atau bagaimana berinteraksi satu dengan yang lain. Orang tua dan anggota keluarga yang lain memberikan satu model keterampilan hidup yang dipelajari oleh individu tersebut pada tahun-tahun awal kehidupannya.

Orang tua mempunyai peran terhadap perubahan perilaku anak dalam memelihara kesehatannya, termasuk memelihara kebersihan gigi. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam perawatan gigi anak-anaknya misalnya memberikan contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, mengawasi anak dalam menggosok gigi dan membawa anak ke dokter gigi apabila anak sakit gigi. Perkembangan

seorang anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan anggota keluarga terutama ibu. Ibu merupakan tokoh kunci dalam keluarga karena berperan penting dalam perilaku kesehatan umumnya dan khususnya dalam memelihara kesehatan gigi dikeluarga. Apabila perilaku ibu mengenai kesehatan gigi baik, diharapkan status kesehatan gigi dan mulut anaknya akan baik. Beberapa peran orang tua yang bisa dilakukan dalam upaya pencegahan karies gigi :

- a. Mengawasi anak menyikat gigi dan membantu membersihkan gigi,
- b. Mengajarkan serta mengontrol waktu menyikat gigi anak. Menanamkan kebiasaan untuk menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur.
- c. Menyediakan sikat gigi dan astanya dengan cukup.
- d. Membawa anak untuk memeriksakan giginya kedokter gigi atau ke pelayanan kesehatan gigi secara rutin baik untuk pemeriksaan maupun perawatan.

Orang tua merupakan tokoh panutan bagi anak oleh karena itu diharapkan orang tua dapat memberi contoh langsung dalam memberi pengetahuan dan dorongan yang bersifat positif secara tepat, sederhana dan menyenangkan sehingga diikuti dan dilaksanakan oleh anak tanpa paksaan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.

Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, mengingatkan serta menyediakan fasilitas menyikat gigi gigi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran orang tua yaitu dengan mengadakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut baik di posyandu maupun di sekolah yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan puskesmas maupun guru UKS yang sudah mengikuti pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku menyikat gigi murid SDN 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung lebih banyak dalam kategori baik (70,2%).

2. Pengetahuan murid SD lebih banyak dalam kategori kurang baik (55,3%),
3. Peran orang tua lebih banyak dalam kategori baik (63,8%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan:

1. Kepala sekolah menanamkan kebiasaan menyikat gigi dengan sikat gigi massal setiap bulan,
2. Orang tua tetap meningkatkan pengawasan pada anaknya untuk menyikat gigi secara teratur.
3. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan setiap 3 bulan sekali kerja sama lintas program (petugas puskesmas dan guru).

DAFTAR PUSTAKA

- Andlaw, R.J. and W. P. Rock,
A Manual of Pediatric Dentistry.
4th ed. Edinburg Churchill
Livingstone. 1996.
- Astoeti, TE., 2006, Total Quality
Management dalam Pendidikan
Kesehatan Gigi di Sekolah, Jakarta
: PT Raja Grafindo Persada : 20-
30
- Departemen Kesehatan RI., 2000,
Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi
dan Mulut, Indonesia Sehat 2010.
Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI., 2004
Pedoman Penyelenggaraan Usaha
Kesehatan Gigi Sekolah. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI., 2006.
Survei Kesehatan Nasional. Survey
Kesehatan Rumah Tangga (SKRT)
2004. Vol.3. Jakarta : Badan
Litbangkes : 18-20
- Green, L. W., Kreuler, M. W., A. G.,
1990. Health and Program Planning
: an Education and Ecological
Approach. 4th.ed., New York : Mc
Graw Hill
- Riyanti E, 2005, Pengenalan dan
Perawatan Kesehatan Gigi Anak
Sejak Dini, Seminar Sehari
Kesehatan-Psikologi Anak. Gedung
Lab. Klinik Utama Pramita : 29 Mei
2005
- Listiowati., I & Zein, A.Y. 2005,
Hubungan Peran Orang Tua
Terhadap Perawatan gigi dengan
Perilaku Menyikat, Gigi Sebelum
Tidur, pada Anak Pra Sekolah,
Universitas Muhammadiyah
Semarang.
- Machfoedz, I & Zein, A.Y. 2005, Menjaga
Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-
anak dan ibu Hamil. Yogyakarta :
Tramaya
- Maulani, S., Enterprise, J., 2005, Kiat
Merawat Gigi Anak, Jakarta : PT
Alex Media Komputindo.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003,
Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.
Jakarta : PT Rineka Cipta : 163-
177
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010,
Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.
Jakarta : PT Rineka Cipta : 22-33
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010.
Metodologi penelitian Kesehatan,
Edisi Revisi Jakarta : PT Rineka
Cipta : 163-177
- Nur, Faisah. 2003
Faktor-faktor yang berhubungan
dengan perilaku pemeliharaan
kesehatan gigi siswa SD Islam
Terpadu Nurul Fikri. UPN. Veteran
Sondang P, Hamdan T. 2008, Menuju
Gigi dan Mulut Sehat, Medan, USU
Press : 69-70
- Zatnika I. 89% Anak Indonesia Derita
Penyakit Gigi dan Mulut
[html://www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)